Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman
Volume 11, Nomor 1, Tahun 2025, Hlm. 23 - 35
Tersedia Online: http://ojs.uniska.ac.id/index.php/BKA
e-ISSN 2477-6300, DOI: 10.31602/jbkr.v11.i1.17926

Persepsi Mahasiswa terhadap Dampak *Bullying* dalam Relasi Sosial: Studi di Universitas PGRI Wiranegara

Nurul Karisma✉, Yasmin, Rufkah Ayu Farodillah

Universitas PGRI Wiranegara, Kota Pasuruan, Jawa Timur, Indonesia
✉ nurulkarisma1943@gmail.com

Submitted: 30-12-2024	*Accepted*: 12-06-2025	*Published*: 18-06-2025

ABSTRACT

This study aims to analyze students' perceptions of the impact of bullying on social relations at Universitas PGRI Wiranegara (Uniwara). Using a qualitative approach with a Colaizzi phenomenological design, through in-depth semi-structured interviews with 7 active students from the 2021-2024 intake from various study programs selected purposively, the data were analyzed thematically with the help of NVivo 12 Plus and validated via member check. The results show that verbal bullying (taunts, insults, gossip) is dominant, causing decreased self-confidence, difficulty interacting, alienation, and interpersonal conflict. These impacts disrupt long-term social integration, including decreased sense of belonging and academic participation. Students develop various coping strategies, including prevention efforts such as avoiding perpetrators and guarding their tongues, as well as handling efforts such as providing emotional support to victims. Coping strategies include avoiding perpetrators, emotional support between peers, and preventive efforts such as guarding their tongues. This study concludes the need for the implementation of comprehensive anti-bullying policies at the university level, including the need for integrated anti-bullying policies such as prevention through emotional literacy training, counseling-based handling, and safe victim reporting mechanisms, as well as strict sanctions to create a safe and conducive campus environment for all students.

Keywords: *Student Perception, Impact of Bullying, Social Relations*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa terhadap dampak *bullying* dalam relasi sosial di Universitas PGRI Wiranegara (Uniwara). Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi Colaizzi, melalui wawancara mendalam semi-terstruktur terhadap 7 mahasiswa aktif angkatan 2021-2024 dari berbagai program studi yang dipilih secara *purposive*, data dianalisis secara tematik dengan bantuan NVivo 12 Plus dan divalidasi via *member check*. Hasil menunjukkan *bullying* verbal (ejekan, hinaan, gosip) dominan terjadi, menyebabkan penurunan kepercayaan diri, kesulitan berinteraksi, keterasingan, dan konflik interpersonal. Dampak tersebut mengganggu integrasi sosial jangka, termasuk penurunan *sense of belonging* dan partisipasi akademik. Mahasiswa mengembangkan beragam strategi coping, meliputi upaya pencegahan seperti menghindari pelaku dan menjaga lisan, serta upaya penanganan seperti memberikan dukungan emosional kepada korban. Strategi *coping* meliputi penghindaran pelaku, dukungan emosional antarrekan, serta upaya preventif seperti menjaga lisan. Penelitian ini menyimpulkan perlunya implementasi kebijakan *anti-bullying* yang komprehensif di tingkat universitas, termasuk diperlukan kebijakan *anti-bullying* terpadu seperti pencegahan melalui pelatihan literasi emosional, penanganan berbasis konseling dan mekanisme pelaporan korban yang aman, serta sanksi tegas untuk menciptakan lingkungan kampus yang aman dan kondusif bagi seluruh mahasiswa.

Kata Kunci: Persepsi Mahasiswa, Dampak *Bullying*, Relasi Sosial

PENDAHULUAN

Fenomena *bullying* telah menjadi permasalahan serius dalam dunia pendidikan, tidak terkecuali di tingkat perguruan tinggi. Meskipun umumnya *bullying* lebih sering dikaitkan dengan pendidikan dasar dan menengah, penelitian menunjukkan bahwa praktik intimidasi ini tetap berlangsung di lingkungan kampus dengan bentuk yang lebih kompleks dan *sophisticated*. *Bullying* didefinisikan sebagai penggunaan kekuatan, paksaan, ejekan yang menyakitkan, komentar, atau ancaman untuk melecehkan, mendominasi secara agresif, atau mengintimidasi satu atau lebih orang lain (Healthdirect, 2024). Perilaku ini seringkali berulang dan menjadi kebiasaan. Salah satu prasyarat penting adalah adanya persepsi (oleh pelaku *bullying* atau oleh orang lain) bahwa terdapat ketidakseimbangan kekuatan fisik atau sosial, yang membedakan *bullying* dari konflik biasa . Ketidakseimbangan kekuatan ini menjadi ciri khas *bullying*, di mana pelaku memanfaatkan kekuatannya untuk mengintimidasi atau mengendalikan korban (Amalia & Haryati, 2023).

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat sebanyak 329 pengaduan terkait kekerasan dalam lingkungan pendidikan. Kasus-kasus tersebut didominasi oleh perundungan tanpa laporan polisi, diikuti kasus kekerasan seksual, kekerasan fisik/psikis, masalah kebijakan, dan pelanggaran hak fasilitas pendidikan. Hingga Maret 2024, jumlah pengaduan pelanggaran perlindungan anak mencapai 383 kasus, dengan 34% terjadi di institusi pendidikan. Adapun hasil survei yang dilakukan Asosiasi Pendidikan Tinggi Indonesia tahun 2022 mengungkapkan bahwa 20% mahasiswa pernah mengalami perundungan di kampus. Dari angka tersebut, 34% merupakan korban perundungan verbal atau psikologis, sementara 16% mengalami perundungan fisik atau seksual. Sementara itu, data Kemendikbudristek menunjukkan sepanjang tahun 2023 telah menerima sekitar 520 laporan perundungan dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Data goodstats (2024) memperlihatkan peningkatan kasus kekerasan seksual di tahun 2022 mencapai 2.094 kasus, meningkat 28% dari tahun sebelumnya. Tren kenaikan berlanjut pada 2023 dengan tercatatnya 2.244 kasus. Meski hingga November 2024 terjadi penurunan menjadi 1.919 kasus dibandingkan tahun 2023, angka ini mengindikasikan permasalahan kekerasan seksual di perguruan tinggi masih belum teratasi dengan baik. *Fluktuasi* (kenaikan dan penurunan) angka kasus ini menekankan perlunya upaya berkelanjutan dalam penanggulangan kekerasan seksual di lingkungan kampus, mulai dari aspek pendidikan, perlindungan korban, hingga implementasi penegakan hukum yang lebih tegas.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji dampak *bullying* terhadap mahasiswa. Menurut (Asnawi, 2019) perundungan secara verbal yang dilakukan oleh oknum mahasiswa dapat mengakibatkan mahasiswa lain menjadi putus asa, menyendiri, tidak mau bergaul, tidak bersemangat, bahkan berhalusinasi, terutama jika perilaku perundungan mengarah pada aksi kekerasan fisik seperti yang sering terjadi dalam momentum ospek dan kaderisasi di internal organisasi ekstra kampus. Sementara itu, (Hapsari & Purwoko, 2016) berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa pada perilaku *bullying* di FBS UNESA dampak *bullying* mengakibatkan mahasiswa sering tidak masuk kelas atau tidak masuk kuliah karena takut apabila diancam, dipukul atau dikucilkan dari pergaulan. Mahasiswa yang menjadi korban cenderung rendah diri dan banyak yang menarik diri dari pergaulan di kampus karena mereka malu akan ejekan-ejekan yang dilontarkan pelaku. (Cowie, 2013) menemukan bahwa mahasiswa yang menjadi korban *cyberbullying* memiliki skor lebih tinggi daripada kelompok kontrol dalam hal depresi, kecemasan, kecemasan fobia, dan paranoia.

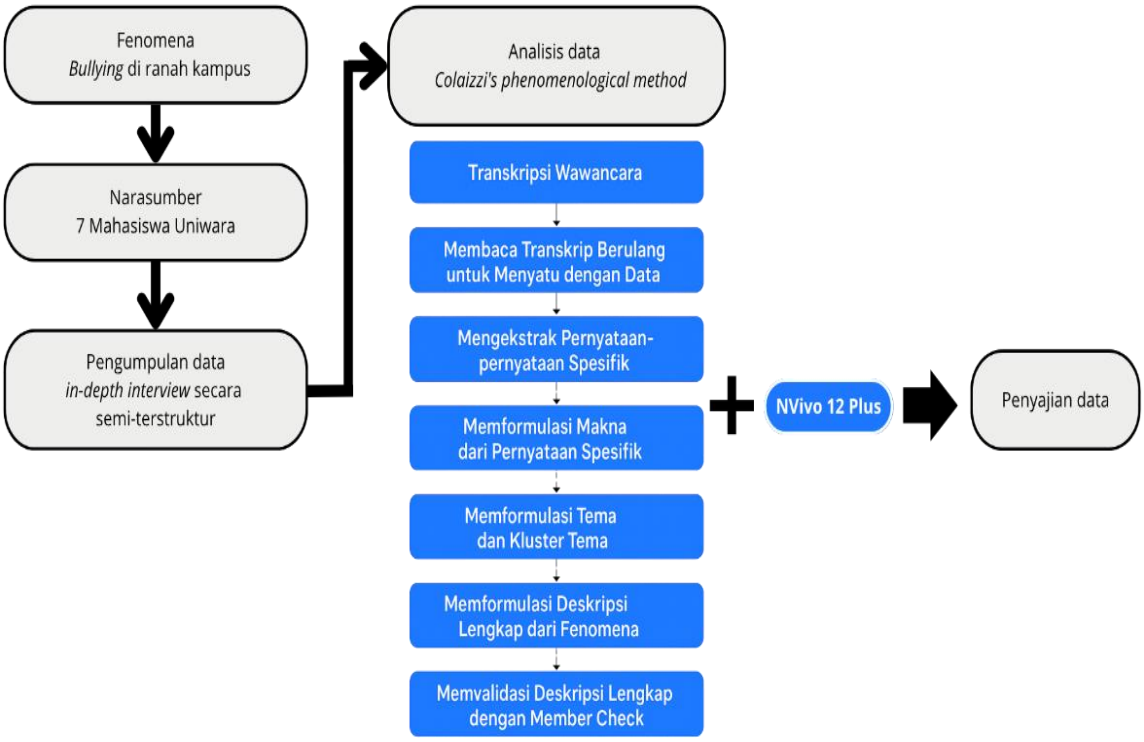
Namun, studi-studi tersebut belum mengeksplorasi secara mendalam bagaimana *bullying* mempengaruhi pola relasi sosial mahasiswa dalam kehidupan kampus sehari-hari. Kebaruan ilmiah dari penelitian ini terletak pada fokus eksplorasi persepsi mahasiswa terhadap dampak *bullying* dalam membentuk dan mempengaruhi relasi sosial di lingkungan kampus, khususnya di Universitas PGRI Wiranegara (Uniwara). Mengingat relasi sosial yang sehat merupakan komponen vital dalam pengembangan *soft skills* dan *profesionalisme* mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di lingkungan Uniwara, (2) menganalisis persepsi mahasiswa terhadap dampak *bullying* dalam relasi sosial kampus, dan (3) mengeksplorasi strategi *coping* yang dikembangkan mahasiswa dalam menghadapi dampak sosial *bullying*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika sosial *bullying* di perguruan tinggi, sekaligus menjadi basis pengembangan kebijakan anti-*bullying* yang lebih efektif di lingkungan Universitas PGRI Wiranegara (Uniwara).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologis yang dikembangkan oleh Colaizzi (1978). Desain ini dipilih karena sesuai dengan tujuan utama penelitian, yaitu untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari pengalaman mahasiswa yang pernah menyaksikan atau mengalami tindakan *bullying* selama masa perkuliahan. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, mengacu pada kriteria yang ditetapkan oleh Creswell (1998), yaitu individu yang memiliki pengalaman langsung terhadap fenomena yang dikaji dan mampu merefleksikan pengalaman tersebut secara mendalam. Informan dalam penelitian ini terdiri dari tujuh mahasiswa aktif Universitas PGRI Wiranegara (Uniwara) angkatan 2021–2024 yang memenuhi kriteria tersebut dan bersedia berpartisipasi dalam wawancara mendalam. Ketujuh informan berasal dari berbagai program studi, yaitu: Pendidikan Ekonomi (PE), Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Inggris (PBI), Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), Pendidikan Matematika, Teknik Industri (TEKIND), dan Teknik Pangan (TEKPANG).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) secara tatap muka dengan menggunakan panduan semi-terstruktur. Pertanyaan wawancara difokuskan pada tiga aspek utama: (1) bentuk-bentuk *bullying* yang dialami atau disaksikan, (2) dampak *bullying* terhadap relasi sosial mahasiswa, dan (3) strategi coping yang digunakan dalam merespons pengalaman tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Untuk mendukung proses analisis, data yang terkumpul dianalisis dengan bantuan perangkat lunak NVivo 12 Plus (Endah et al., 2020), yang digunakan untuk mengorganisasi dan mengkategorisasi data kualitatif secara lebih sistematis. Proses validasi data dengan teknik *member check* (Bado, 2021), dengan meminta partisipan meninjau kembali hasil temuan yang telah disusun oleh peneliti untuk memastikan bahwa hasil analisis sesuai dengan pengalaman mereka yang sebenarnya.



Gambar 1. Diagram Alir Analisis Data
(Sumber gambar: diolah)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mengungkap beragam bentuk *bullying* yang dialami oleh mahasiswa/i Uniwara. Berdasarkan data pada Tabel 1, dari 7 mahasiswa yang diwawancarai, *bullying* verbal menjadi bentuk yang paling banyak dialami. *Bullying* verbal ini berdampak pada perubahan interaksi sosial mahasiswa, seperti menurunnya kepercayaan diri dan kesulitan berinteraksi.

Untuk menghadapi dampak *bullying*, mahasiswa mengembangkan beragam strategi *coping*. Strategi ini meliputi upaya pencegahan, seperti menghindari pelaku dan menjaga lisan, serta upaya penanganan, seperti memberikan dukungan emosional kepada korban. Detail bentuk *bullying*, dampak, dan strategi *coping* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Mengorganisasi Data Transkip

Ide Pokok/Kata Kunci	Konseptualisasi	Kategorisasi	Tematisasi
Ejekan, hinaan, gosip, pengucilan, tekanan di media sosial "mm.. wait mikir bentar..*oh iya pernah deh, aku cuman pernah, kayak diejekin gitu, terus kek berasa dihina terkait fisik kecil, kadang ada yang ngegosipin di belakang, terus tiba-tiba, pas samperin tiba-tiba diem kek lu tu nggak diajak yaudah diem. Terus temenku fotonya ada yang dibuat meme stiker buat jadi candaan di grup, padahal temenku*	Perilaku yang menyakiti orang lain secara verbal, relasional, dan cyber	Bentuk-bentuk *bullying*	• *Bullying* verbal • *Bullying* relasional • *Cyberbullying*

gak suka digituin tapi pas ngomong ke yang buat stiker suruh hapus malah ngejawab cuman stiker doang yauda sih"			
Renggang, dijauhi, tidak nyaman, malas *"Banyak sih... dampaknya, dari akunya jadi agak renggang sama dia, kadang kalo mau bertanya pas dikelas jadi males, ngerasa dijauhi, dan nggak nyaman di kelas. Apalagi temenku yang awalnya exited tiba-tiba males ikut kegiatan kelompok gara-gara nyampein ide malah kek nggak dihargai ngomong sendiri....."*	Perubahan dinamika dan kualitas hubungan antar individu akibat *bullying*	Dampak *bullying* terhadap relasi sosial	• Perubahan interaksi sosial, • Perubahan dinamika kelompok • Perubahan persepsi
menengahi, mengajak mendengarkan, menghargai. *".....Aku nyobak buat ngomong ke mereka guys ini loh dia mau ngomong dengerin bentar jangan ramai sendiri hargai dong dia nyampeiin ide"*	Upaya aktif untuk mengubah situasi mengajak teman-teman untuk mendengarkan dan menghargai korban	Strategi koping	Upaya penanganan *bullying*
Dikata-katain saat tes mental "*Kalau yang saya alami maupun lihat, jadi maba, bullying dari ldkm ukm maupun hmps meskipun cuman lisan dikata-katain saat tes mental kek bisu, kakean micin, akeh jerawat, kemayu..dll banyak deh bikin nangis.....*"	Perundungan verbal dalam bentuk penghinaan fisik dan personal	Bentuk-bentuk *bullying*	*Bullying* verbal
menangis, tertekan, tidak masuk kuliah, menghindar, trauma "*dampaknya ke psikis sih habis ldkm dia nangis tertekan terus besoknya gak hadir perkuliahan karena capek. Pas masuk dia seperti biasanya tapi ketika liat seniornya dia menghindar dan saat kegiatan organisasipun awal-awal gak ikut karena masih trauma tapi sekarang sudah 2 mingguan baru aktif lagi organisasi*"	Dampak psikologis dan perilaku akibat *bullying*	Dampak *bullying* terhadap relasi sosial	Perubahan persepsi, perubahan dinamika kelompok
menghindar, mengajak ngobrol *"kalau saya sih menghindar aja ya, kalau ketemu sama pelaku bullying, saya menghindar. Terus kalau ada yang jadi korban, saya ajak ngobrol."*	Penghindaran diri dari pelaku dan dukungan sosial mendengarkan keluhan korban	Strategi koping	• Upaya pencegahan

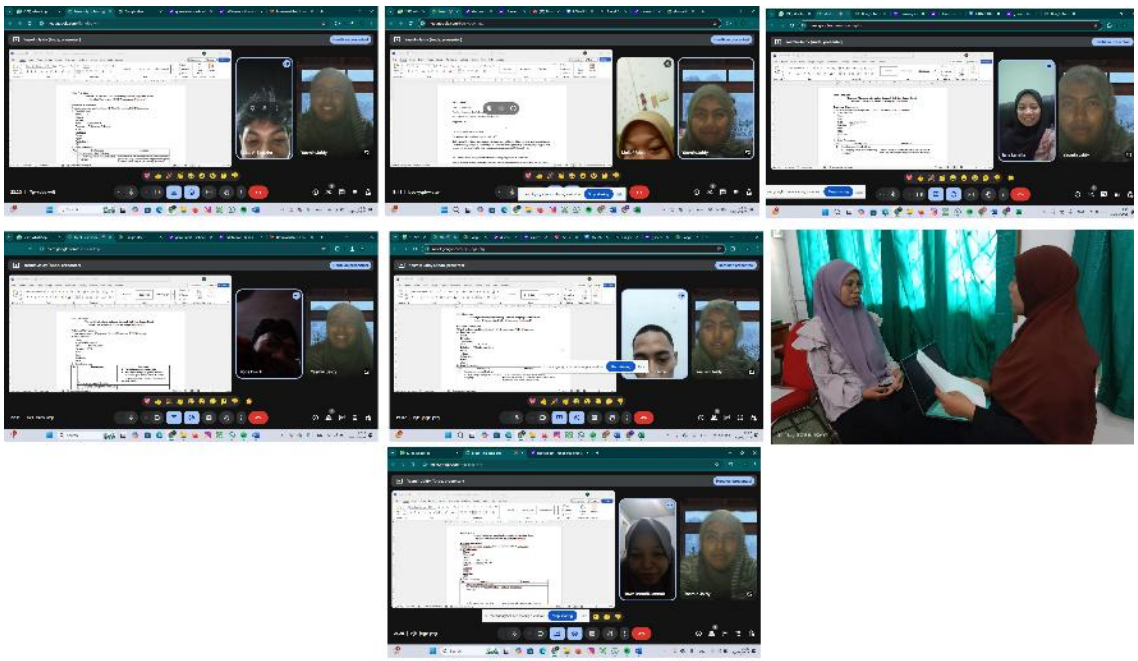
			• Upaya penangana n
Tidak siap/ngeblank, menatap sinis, mencibir, tidak usah berkelompok, terasingkan *"Saya ambil contoh pada teman saya. Di mana, waktu presentasi di kelas, teman saya terlihat tidak siap bahkan ngeblank pas presentasi, yang padahal teman saya sudah mempelajari materi nya beberapa hari yang lalu sebelum waktu H-presentasi. Entah teman saya itu gugup, kurang menguasai materi nya, atau bahkan lupa pada materi yang akan dia sampaikan. Nah, dari situlah beberapa teman-teman yang lain menatap nya dengan sinis dan mencibir pada anak tersebut agar tidak usah berkelompok dengan nya di saat ada tugas kelompok berikutnya. Atau yang disebut juga terasingkan."*	Tindakan negatif yang dilakukan oleh kelompok terhadap individu lain di lingkungan universitas	Bentuk-bentuk *bullying*	• *Bullying* verbal • *Bullying* relasional
Korban *bullying*, pelaku *bullying* *Iya, korban bullying bisa dilihat dari sifatnya seperti sulit mempercayai teman, merasa kurang percaya diri pada diri sendiri, kadang kadang melamun pada saat ramai orang lain. Untuk pelaku bullying, dilihat dari sifatnya yaitu suka mencibir di belakang korban bullying, menatap nya dengan sinis dan bersikap sangat arogan."*	Dampak negatif dari kedua belah pihak korban maupun pelaku	Dampak *bullying* terhadap relasi sosial	• Perubahan interaksi sosial, • Perubahan persepsi, perubahan
Dukungan emosional, menghargai, empati *"mungkin, memberikan dukungan emosional dan bersuara ke di kelas dulu saja untuk ngehargai teman yang maju presentasi jangan bicara sendiri, jangan ngetawain kalo kamu jadi dia diketawain bagaimana rasanya?"*	Pemberian dukungan upaya mengatasi *bullying* saat presentasi di kelas	Strategi koping	Upaya penanganan *bullying*
Penyebaran informasi, merendahkan, mengucilkan *"Penyebaran informasi hoax (fitnah) pada korban melalui media telepon genggam. Ucapan*	Cyber*bullying*, verbal *bullying*, social exclusion	Bentuk-bentuk *bullying*	• *Bullying* verbal • *Bullying* relasional

merendahkan korban di depan khalayak ramai. Pengucilan korban."			• *Cyberbullying*
Korban rendah diri, takut, cemas, introvert Pelaku perasaan puas *"Menurut saya, bullying akan berdampak pada interaksi sosial korban dan pelaku di lingkungan kampus. Bagi korban dapat menimbulkan sifat minder (takut), cemas, dan mengucilkan diri (introvert). Bagi pelaku dapat menimbulkan perilaku puas akan pemaksaan."*	Perubahan interaksi sosial, dampak psikologis pada korban dan pelaku	Dampak *bullying* terhadap relasi sosial	Perubahan interaksi sosial
Menciptakan batasan *"Ya, karena bullying dapat menciptakan batasan-batasan dalam bersosial untuk mentukan sikap bagi individu-individu di lingkungan korban maupun pelaku."*	Penyesuaian sosial, pembentukan batasan dalam interaksi	Strategi koping	Upaya penanganan *bullying*
Dibilang seperti sapi, disamakan hewan ternak *"saya pernah melihat salah satu mahasiswa yang dibully secara verbal. mahasiswa tersebut dibilang seperti sapi dan disamakan dengan hewan ternaknya"*	Perundungan verbal (mengejek, candaan *body shaming*) Penyerupaan dengan hewan	Bentuk-bentuk *bullying*	*Bullying* verbal
Dampak psikologis "menurunkan kepercayaan diri, merasa takut, *overthinking*"	Dampak psikologis akibat *bullying*	Dampak *bullying* terhadap relasi sosial	Perubahan interaksi sosial
Memberikan semangat, dan motivasi *"memberikan semangat ke teman, dan dukungan kalo kamu sempurna dan punya kelebihan sendiri yang orang lain gak punya dan stop nyalahin diri sendiri"*	Dukungan emosional positif	Strategi koping	Upaya penanganan *bullying*
Body shaming, kematian, memberikan nama tidak layak *"Body shaming, parahnya hingga berujung kematian karena korban tidak terima namun tidak dapat melawan. Saya tidak pernah menjadi korban perundungan. Namun, saya sering menyaksikan mahasiswa/i memberikan nama yang tidak layak untuk mhs lain."*	Perundungan fisik dan verbal	Bentuk-bentuk *bullying*	• *Bullying* verbal • *Bullying* fisik

Hubungan renggang, tidak harmonis, dua kubu, tidak kompak, enarik diri, mnyalahkan diri sendiri, tertekan *"Akibatnya hubungan antar teman menjadi renggang, dan tidak harmonis. Bila salah satu mhs menjadi korban perundungan, lalu mhs lain mencoba untuk membela, maka akan tercipta dua kubu. Itu yang membuat suatu organisasi/kelompok belajar menjadi tidak kompak. Mhs yang menjadi korban perundungan lebih banyak diam, dan menarik diri dari sosial. Korban juga akan menyalahkan dirinya sendiri, dan parahnya bisa mulai menerima fakta seperti apa yang dikatakan oleh pelaku. Kemudian mulai menyudutkan dirinya sendiri, hingga korban merasa tertekan."*	Perpecahan hubungan, solasi sosial dan dampak psikologis	Dampak *bullying* terhadap relasi sosial	• Perubahan interaksi sosial, • perubahan dinamika kelompok • perubahan persepsi
Menjaga lisan, tidak bercanda berlebihan, menempatkan diri, aware *"Menjaga keharmonisan dan lisan pada lingkup pertemanan minoritas, contohnya, ruang kelas. Tidak bercanda berlebihan, sampai membawa fisik/kekurangan seseorang. Mencoba menempatkan diri kita sendiri pada orang lain, supaya kita bisa aware pada apa yang akan kita sampaikan."*	Menghindari perilaku *bullying* dan meningkatkan kesadaran diri	Strategi koping	Upaya pencegahan *bullying*
Tindakan yang membuat geram, bahan pembicaraa *"Pernah menyaksikan verbal bullying, dimana korban merupakan teman sekelas yang mana dia melakukan tindakan yang menbuat geram teman-temannya sehingga ia menjadi bahan pembicaraan dan sasaran verbal bullying"*	Penindasan menggunakan kata-kata kasar dan ejekan	Bentuk-bentuk *bullying*	• *Bullying* verbal, • *Bullying* relasional, • *Cyberbullying*
Penyebutan dampak negatif korban *"Menurunkan kepercayaan diri, meningkatkan isolasi sosial, dan memicu konflik interpersonal. Korban akan merasa sulit berteman dan mempertahankan pertemanan.*	Efek negatif *bullying* pada interaksi sosial	Dampak *bullying* terhadap relasi sosial	Perubahan interaksi sosial

merasa tidak nyaman dan tidak dihargai, kurang partisipatif aktif"			
Korban dilindungi, pelaku dibina *"memperlakukan korban sebagai pihak yang perlu dilindungi, sementara pelaku dianggap membutuhkan pembinaan"*	Perlakuan berbeda terhadap korban dan pelaku *bullying*	Strategi koping	Upaya penanganan *bullying*

(Sumber Data: Data diolah)



Gambar 2. Dokumentasi *Member Check*
(Sumber gambar: diolah)

Melalui fitur "Explore", peneliti dapat mengakses berbagai *tool* analisis, salah satunya "*Word Frequency*". Fitur ini menghasilkan visualisasi yang menunjukkan frekuensi kemunculan kata-kata kunci dalam data. Visualisasi "*Word Frequency*" membantu peneliti dalam mengamati kecenderungan dan pola yang muncul dari hasil analisis data kualitatif (Gambar 3).



Gambar 3. ***World Could***
(Sumber gambar: diolah)

Visualisasi *word cloud* di atas memberikan gambaran yang menarik tentang dinamika *bullying* di kalangan mahasiswa. Beberapa poin penting yang dapat dielaborasi lebih lanjut antara lain,

Kata "korban" mendominasi *word cloud* ini, menunjukkan bahwa fokus utama penelitian ini adalah pada pengalaman dan dampak *bullying* terhadap mahasiswa yang menjadi korban. Hal ini menekankan pentingnya memahami perspektif korban dan memberikan dukungan yang dibutuhkan. Kata kunci yang mengindikasikan bentuk-bentuk *bullying*, seperti "verbal", "fisik", "relasional", "pengucilan", "menyebarkan", dan "merusak". Ini menunjukkan bahwa *bullying* di kalangan mahasiswa dapat bermanifestasi dalam berbagai cara, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kata kunci yang menunjukkan dampak negatif *bullying*, seperti "menurunkan", "perasaan", "kepercayaan", "merusak", "gangguan", "menghindari", "overthinking", "rendah", dan "lemah". Ini menunjukkan bahwa *bullying* dapat berdampak signifikan pada kesehatan mental, emosional, dan sosial mahasiswa.

Kata kunci seperti "relasi", "teman", "sosial", "hubungan", "kelompok", dan "organisasi" menunjukkan bahwa *bullying* dapat mempengaruhi relasi sosial antar mahasiswa. *Bullying* dapat menyebabkan korban merasa terisolasi, kesulitan berinteraksi, dan mengalami gangguan dalam kehidupan sosialnya. Meskipun tidak mendominasi, kata kunci seperti "pencegahan", "menjaga", "menciptakan", dan "menghindari" menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya upaya pencegahan *bullying*. Hal ini menekankan perlunya program dan kebijakan yang efektif untuk mencegah dan menangani *bullying* di lingkungan kampus. Dengan menganalisis *word cloud* ini secara mendalam, dapat memperoleh pemahaman yang lebih terkait fenomena *bullying* di kalangan mahasiswa dan mengembangkan solusi yang tepat sasaran.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *bullying* verbal merupakan bentuk perundungan yang paling banyak dialami oleh mahasiswa/i Uniwara. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asnawi (2019) yang menyatakan bahwa *bullying* verbal dapat mengakibatkan mahasiswa menjadi putus asa, menyendiri, dan tidak bersemangat. Hal ini menunjukkan bahwa *bullying* verbal memiliki dampak yang signifikan terhadap kondisi psikologis dan sosial mahasiswa, sehingga perlu menjadi perhatian serius dalam lingkungan perguruan tinggi. Dampak tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian (Hapsari & Purwoko, 2016) yang menemukan bahwa mahasiswa korban *bullying* verbal cenderung menarik diri dari pergaulan di kampus karena merasa malu akan ejekan-ejekan yang diterima. Penelitian ini

mempertegas bahwa *bullying* verbal dapat mengganggu interaksi sosial mahasiswa dan menciptakan lingkungan perkuliahan yang tidak kondusif.

Selain dampak langsung seperti penurunan kepercayaan diri dan kecenderungan menarik diri dari lingkungan sosial sebagaimana ditemukan dalam studi ini, *bullying* juga berimplikasi terhadap integrasi sosial jangka panjang mahasiswa di lingkungan kampus. Studi internasional oleh (Yu & Zhao, 2021) menunjukkan bahwa korban *bullying* mengalami penurunan signifikan dalam rasa memiliki terhadap institusi pendidikan (*school belonging*), relasi antar-teman sekelas (*classmate relations*), serta peningkatan perasaan kesepian, yang merupakan indikator kunci dari gagalnya integrasi sosial di lingkungan pendidikan. Penelitian, (Rueger & Jenkins, 2014) juga menemukan bahwa pengalaman *bullying* pada masa awal remaja tidak hanya menurunkan performa akademik, tetapi juga mengganggu proses penyesuaian psikologis dan sosial, yang berdampak jangka panjang pada ketidakterlibatan dalam aktivitas komunitas, ketidaknyamanan dalam kelompok belajar, hingga menarik diri dari organisasi kampus. Gangguan integrasi ini berpotensi menghambat pengembangan *soft skills*, jejaring profesional, serta rasa identitas kolektif mahasiswa sebagai bagian dari komunitas akademik yang inklusif.

Lebih dari itu*, bullyin* dalam berbagai bentuk baik verbal, relasional, maupun siber tidak hanya berdampak sesaat, tetapi juga dapat menimbulkan efek jangka panjang yang serius terhadap integrasi sosial mahasiswa dalam lingkungan kampus. Studi oleh (Bernardo et al., 2020) menemukan bahwa mahasiswa yang menjadi korban *bullying* menunjukkan kecenderungan lebih tinggi untuk mengalami isolasi sosial, penurunan hubungan dengan teman dan dosen, serta niat untuk *drop out* dari perguruan tinggi. Ini menunjukkan bahwa *bullying* merupakan hambatan serius dalam mengganggu proses adaptasi dan keterlibatan mahasiswa dalam kehidupan akademik dan sosial kampus. Studi longitudinal oleh (Day et al., 2016) menegaskan bahwa korban *bullying* di masa muda mengalami dampak negatif terhadap fungsi sosial di usia dewasa, termasuk kesepian, dukungan sosial yang rendah, dan penurunan kepercayaan diri hingga dekade keempat kehidupan. Hal ini mendukung asumsi bahwa pengalaman *bullying* di masa awal perkuliahan dapat menghambat integrasi mahasiswa tidak hanya selama kuliah, tetapi juga dalam kehidupan sosial jangka panjang mereka, seperti saat membangun jejaring profesional, karier, dan relasi interpersonal.

Integrasi sosial yang lemah akan mengurangi peluang mahasiswa untuk membangun identitas sosial yang kuat di kampus, serta memperbesar jarak antara individu dengan komunitas akademik. Dalam jangka panjang, hal ini bisa menjadi pemicu utama mahasiswa untuk berhenti kuliah. Oleh karena itu, institusi pendidikan tinggi perlu menangani *bullying* bukan hanya sebagai insiden individual, melainkan sebagai masalah sistemik yang berdampak pada iklim sosial kampus dan kesejahteraan mahasiswa secara menyeluruh. Penelitian ini juga menemukan bahwa mahasiswa mengembangkan berbagai strategi coping untuk menghadapi dampak *bullying*, seperti menghindari pelaku dan memberikan dukungan emosional kepada korban. Temuan ini mendukung pentingnya program konseling dan pengembangan resiliensi di lingkungan kampus, sebagaimana ditekankan dalam studi (Cowie, 2013) terkait dampak *cyberbullying* terhadap kesehatan mental mahasiswa. Program-program ini dapat membantu mahasiswa dalam membentuk strategi yang lebih efektif dalam menghadapi *bullying* serta meminimalisir dampak negatifnya.

Integrasi sosial yang lemah mengurangi peluang mahasiswa untuk membangun identitas sosial yang kuat di kampus, dan memperbesar jarak mereka dari komunitas akademik, yang pada akhirnya bisa memicu putus kuliah. Karena itu, penting bagi institusi pendidikan tinggi untuk tidak hanya menangani *bullying* sebagai insiden individual, tetapi juga sebagai masalah sistemik yang berdampak pada iklim sosial kampus dan kesejahteraan jangka panjang mahasiswa. Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa mengembangkan beragam strategi coping untuk menghadapi dampak *bullying*, seperti menghindari pelaku dan memberikan dukungan emosional kepada korban. Temuan ini mendukung pentingnya program konseling dan pengembangan resiliensi di perguruan tinggi, seperti yang ditekankan oleh dalam studinya tentang dampak

cyber*bullying* terhadap kesehatan mental mahasiswa. Program-program tersebut dapat membantu mahasiswa mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam menghadapi *bullying* dan meminimalisir dampak negatifnya.

Dengan demikian, perlu adanya komitmen perhatian serius dari pihak kampus untuk tidak hanya menangani kasus *bullying* secara insidental, tetapi juga membangun sistem pendukung integratif, seperti pembinaan kelompok, pelatihan literasi emosional, dan kebijakan anti-*bullying* berbasis komunitas yang mendorong inklusi sosial. Upaya ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan psikologis mahasiswa, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dalam kehidupan kampus. Penelitian ini penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika sosial *bullying* di perguruan tinggi, khususnya di Uniwara (Universitas PGRI Wiranegara). Temuan bahwa *bullying* verbal paling banyak terjadi dan berdampak besar terhadap relasi sosial mahasiswa, serta adanya strategi coping yang digunakan untuk menghadapinya, dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan anti-*bullying* yang lebih efektif. Kebijakan tersebut harus mencakup langkah-langkah pencegahan, penanganan, serta dukungan bagi korban, disertai sanksi tegas bagi pelaku, guna menciptakan lingkungan kampus yang aman, inklusif, dan mendukung pengembangan mahasiswa secara utuh.

PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *bullying* verbal merupakan bentuk *bullying* yang paling dominan di kalangan mahasiswa Universitas PGRI Wiranegara (Uniwara), dengan dampak signifikan terhadap kondisi psikologis (seperti penurunan kepercayaan diri, kecemasan, dan *overthinking*) serta relasi sosial korban (seperti keterasingan, ketidaknyamanan dalam berinteraksi, dan konflik interpersonal). Mahasiswa mengembangkan beragam strategi coping seperti menghindari pelaku, memberikan dukungan emosional pada korban, dan mendorong sikap saling menghargai dalam kelompok sosial. Temuan ini menunjukkan pentingnya membangun sistem pendukung di kampus untuk membantu mahasiswa merespons dan mengatasi dampak *bullying* secara lebih adaptif.

Sehubungan dengan hasil tersebut, diperlukan upaya dari pihak universitas, di antaranya menyediakan sesi konseling individu dan kelompok yang secara khusus menangani isu *bullying* dan dampaknya, mengembangkan modul pelatihan literasi emosional, manajemen konflik, dan penguatan resiliensi psikologis, serta menyediakan kanal pelaporan yang aman dan anonim bagi korban atau saksi *bullying*, dengan mekanisme penanganan yang cepat dan berpihak pada korban.

Implikasi ilmiah untuk riset lanjutan mendorong studi lanjutan yang mengkaji perbedaan coping berdasarkan gender, fakultas, atau tahun angkatan, menjadi pijakan untuk penelitian aksi partisipatif yang melibatkan mahasiswa dalam merancang program pencegahan *bullying* berbasis komunitas. Dengan implementasi strategi-strategi tersebut, diharapkan kampus mampu menciptakan lingkungan akademik yang aman, inklusif, dan kondusif bagi pengembangan pribadi, sosial, dan profesional mahasiswa secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada 7 mahasiswa Universitas PGRI Wiranegara (Uniwara) yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini dan berbagi pengalaman mereka secara terbuka. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pengampu mata kuliah kewiranegaraan Ibu Inanayatul Laili, S.Pd., M.Pd atas arahan dan masukan yang konstruktif selama proses penyusunan.

REFERENSI

Amalia, N. P. A., & Haryati, T. (2023). Pengaruh *Bullying* Terhadap Kesehatan Mental Siswa. *Jurnal Ilmiah Global Education*, *4*(3), 1819–1824. https://doi.org/10.55681/jige.v4i3.1250

Asnawi, M. H. (2019). Pengaruh Perundungan Terhadap Perilaku Mahasiswa. *Jurnal Sinestesia*, *9*(1), 33–39. https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/46

Bado, B. (2021). Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah. In *Pengantar Metode Kualitatif*. Diakses dari: https://eprints.unm.ac.id/32293/1/EBOOK BUKU METODE PENELITIAN.pdf

Bernardo, A. B., Tuero, E., Cervero, A., Dobarro, A., & Galve-González, C. (2020). *Bullying* and cyber*bullying*: Variables that influence university dropout. *Comunicar*, *28*(64), 61–69. https://doi.org/10.3916/C64-2020-06

Cowie, H. (2013). Cyber*bullying* and its impact on young people's emotional health and well-being. *Psychiatrist*, *37*(5), 167–170. https://doi.org/10.1192/pb.bp.112.040840

Day, K. L., Van Lieshout, R. J., Vaillancourt, T., Saigal, S., Boyle, M. H., & Schmidt, L. A. (2016). Long-term effects of peer victimization on social outcomes through the fourth decade of life in individuals born at normal or extremely low birthweight. *British Journal of Developmental Psychology*, *35*(3), 334–348. https://doi.org/10.1111/bjdp.12168

Endah, P. T., Wilujeng, S. A., Rifka, F., Achmad, S., & Imbalan, Z. (2020). Pemanfaatan NVivo dalam Penelitian Kualitatif NVivo untuk Kajian Pustaka, Analisis Data, dan Triangulasi. In *Pusat Pendidikan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masayakat UNiversitas Negeri Malang*. Diakses dari: https://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2021/10/b5-Pemanfaatan-NVIVO-dalam-Penelitian-Kualitatif.pdf

Hapsari, D. D., & Purwoko, B. (2016). Perilaku *Bullying* Pada Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Di Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling*, *6*(3), 1–9. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/15436

Healthdirect. (2024). *Bullying*. Healthdirect. Diakses dari: https://www.healthdirect.gov.au/*bullying*

Rueger, S. Y., & Jenkins, L. N. (2014). Effects of peer victimization on psychological and academic adjustment in early adolescence. *School Psychology Quarterly*, *29*(1), 77–88. https://doi.org/10.1037/spq0000036

Yu, S., & Zhao, X. (2021). The negative impact of *bullying* victimization on academic literacy and social integration: Evidence from 51 countries in PISA. *Social Sciences and Humanities Open*, *4*(1), 100151. https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100151

Humas BPHN (18 September 2024). "*Cegah Perundungan di Lingkungan Perguruan Tinggi, BPHN Gelar Penyuluhan Hukum Serentak Berskala Nasional*". Diakses dari: https://bphn.go.id/berita-utama/cegah-perundungan-di-lingkungan-perguruan-tinggi-bphn-gelar-penyuluhan-hukum-serentak-berskala-nasional. Diakses pada 27 Desember 2024.

KPAI R.N (19 Oktober 2023). "*Data Kasus Perlindungan Anak dari Pengaduan ke KPAI Tahun 2023*". Diakses dari: https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-perlindungan-anak-dari-pengaduan-ke-kpai-tahun-2023. Diakses pada 27 Desember 2024.